BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah diperoleh di bangku kuliah guna memberikan solusi atas permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat.

Salah satu permasalahan yang masih sering ditemukan di lapangan, khususnya pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), adalah rendahnya literasi keuangan. Minimnya pemahaman UMKM terhadap pencatatan keuangan, pengelolaan kas, serta penyusunan laporan keuangan sederhana menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha dan pengambilan keputusan bisnis secara rasional.

Melihat kondisi tersebut, saya yang melaksanakan kegiatan PKPM di Desa Banding, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 21 Juli 2025 hingga 20 Agustus 2025**.** Kegiatan ini mengangkat tema "Peningkatan Efektivitas Pencatatan Keuangan UMKM Melalui Implementasi Aplikasi Money Ledger di Desa Banding Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan"**,** dengan tujuan untuk membantu para pelaku UMKM di desa tersebut dalam mengelola keuangan usahanya secara lebih baik, transparan, dan akuntabel.

Aplikasi *Money Ledger* dipilih sebagai alat bantu utama dalam kegiatan ini karena dirancang untuk memenuhi kebutuhan dasar pencatatan keuangan UMKM, mulai dari pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pembuatan laporan keuangan sederhana, hingga analisis arus kas. Selain itu, pendekatan pelatihan secara langsung (coaching) dan pendampingan intensif dilakukan untuk memastikan bahwa para pelaku UMKM tidak hanya memahami cara menggunakan aplikasi tersebut, tetapi juga menyadari pentingnya literasi keuangan dalam menjaga keberlangsungan usaha mereka.

Dengan semangat membangun desa melalui penguatan kapasitas ekonomi masyarakat, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi UMKM lokal, sekaligus menjadi wadah pembelajaran aplikatif bagi mahasiswa sebagai agen perubahan yang berkontribusi nyata bagi kemajuan masyarakat.

1.1.1 Profil dan Potensi Desa

Desa Banding memiliki latar belakang sejarah yang bermula dari perjalanan sebuah kapal layar yang berangkat dari Pelabuhan Sekala Bekhak Kekhui menuju Batavia (sekarang Jakarta) di Pulau Jawa. Namun, dalam perjalanannya, kapal tersebut dihantam badai hebat di wilayah Selat Sunda hingga akhirnya hancur dan terdampar di daerah yang dikenal dengan nama Pegattungan. Para penyintas dari peristiwa tersebut menyelamatkan apa yang mereka bisa, lalu sebagian memutuskan menetap dan membangun permukiman di Pegattungan Kahai, sementara sebagian lainnya melanjutkan perjalanan dan menetap di wilayah yang kini dikenal sebagai Kampung Banding.

Nama "Banding" sendiri berasal dari istilah hukum "naik banding", karena dulunya daerah Ketimbang dijadikan sebagai pusat pemerintahan dan tempat pengadilan atau penimbangan pada masa kolonial Belanda. Masyarakat yang tidak puas dengan keputusan di Ketimbang akan mengajukan banding di wilayah yang kini disebut Banding. Di sisi barat Kampung Banding kemudian muncul perkampungan lain bernama Sepuk, dinamai berdasarkan nama senjata bambu tradisional yang biasa digunakan untuk berburu burung.

Bencana besar terjadi pada tahun 1883 saat Gunung Krakatau meletus, menyebabkan gelombang tsunami dan abu panas yang menghancurkan seluruh wilayah pesisir Selat Sunda, termasuk Ketimbang, Banding, dan Sepuk. Setelah kejadian itu, para penyintas mulai membangun kembali kampung-kampung tersebut. Banding dan Ketimbang berada di bawah otoritas Kampung Rajabasa, sementara Sepuk dikelola oleh Kampung Canti. Secara adat, seluruh kawasan ini masuk dalam struktur Marga Pesisir yang dipimpin oleh Kepala Marga yang berkedudukan di Rajabasa.

Pada masa pendudukan Belanda tahun 1942, sistem pemerintahan desa mengalami penataan ulang. Kampung Banding dan Ketimbang dipisahkan dari Rajabasa, sementara Kampung Sepuk dipisahkan dari Canti. Ketiga kampung ini kemudian digabung dan membentuk entitas baru bernama Kampung Sumpuk Banding.

1. Letak Geografis

Desa Banding berada di wilayah Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan. Secara geografis, desa ini memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

a. **Utara**: berbatasan dengan Gunung Rajabasa
b. **Selatan**: berbatasan dengan perairan Selat Sunda
c. **Barat**: berbatasan dengan Desa Canti
d. **Timur**: berbatasan dengan Desa Rajabasa

2. Luas Wilayah dan Pembagian Dusun

Desa Banding mencakup wilayah seluas:

a. **Pemukiman**: 53 hektar
b. **Persawahan**: 75 hektar
c. **Perkebunan**: 287 hektar
d. **Hutan Margasatwa**: 200 hektar

Secara administratif, desa ini terbagi menjadi tiga dusun:

a. Dusun Banding (Dusun 1)
b. Dusun Ketimbang (Dusun 2)
c. Dusun Sumpuk (Dusun 3)

Desa ini memiliki total 6 Rukun Warga (RW) dan 13 Rukun Tetangga (RT).

3. Demografi dan Mata Pencaharian

Jumlah penduduk Desa Banding tercatat sebanyak 2.002 jiwa yang tersebar dalam 520 kepala keluarga. Mayoritas penduduk memeluk agama Islam. Dalam hal pekerjaan, sebagian besar warga bekerja sebagai:

a. **Petani**: 80%
b. **Pedagang**: 5%
c. **Pegawai Negeri Sipil (PNS)**: 3%
d. **Nelayan**: 6%

4. Fasilitas dan Infrastruktur

Desa Banding telah memiliki beberapa fasilitas pendidikan dan keagamaan, antara lain:

a. 1 Taman Kanak-kanak (TK)
b. 2 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
c. 1 Sekolah Dasar (SD)
d. 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP)
e. 2 Masjid dan 3 Musholla

Pembangunan infrastruktur jalan desa juga terus dilakukan melalui pembangunan jalan rabat beton di ketiga dusun.

Untuk fasilitas kesehatan, tersedia **Puskesmas Rawat Inap Rajabasa** yang berlokasi tidak jauh dari balai desa, memudahkan akses layanan kesehatan bagi masyarakat.

5. Potensi Wisata dan Ekonomi

Sebagai pusat Kecamatan Rajabasa, Desa Banding memiliki berbagai potensi lokal yang mendukung sektor ekonomi dan pariwisata, seperti:

a. **Pantai Banding Resort** sebagai destinasi wisata bahari
b. **Kerajinan tangan** buatan masyarakat lokal
c. **Kolam pemandian air tawar alami** di tepi pantai, yang dikenal dengan nama *Sumokh Tekhus* oleh warga sekitar
d. **Pengelolan lebah trigona** masyaraka desa banding memiliki potensi wisata edukasi melalui pengelolaan lebah Trigona dengan lebih dari 25 stup lebah

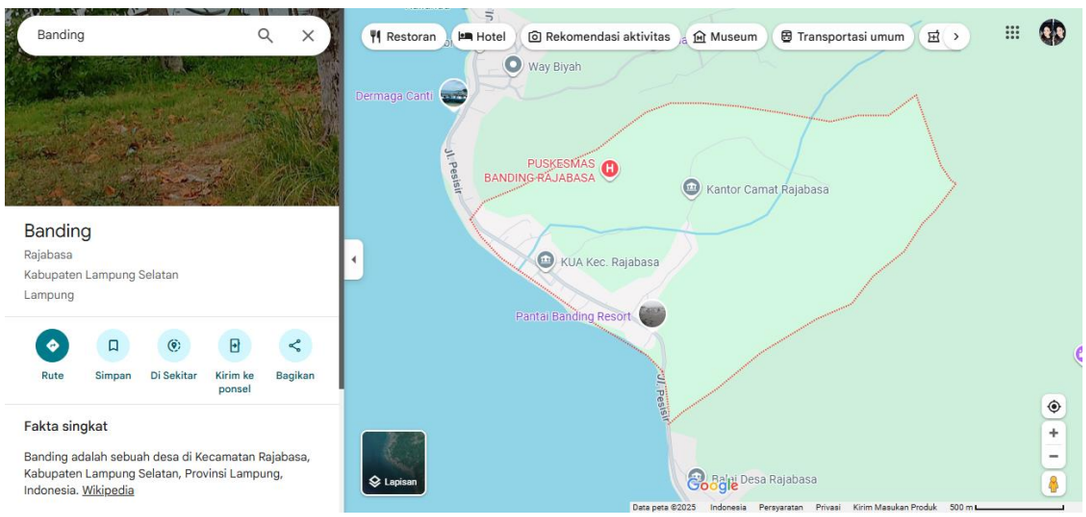

Gambar 1. 1 *Lokasi desa Banding*

Sumber : *Google maps, 2025*

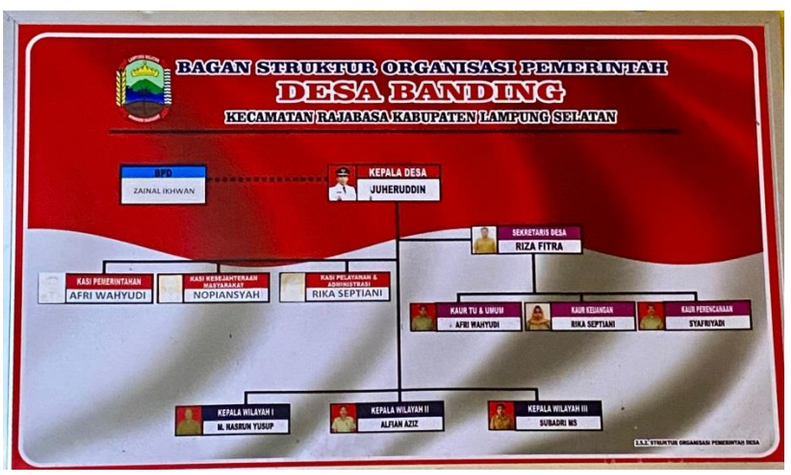

Gambar 1.2 *Struktur Pengurus Desa Banding*

Sumber : *Penulis, 2025*

1.1.2 Profil UMKM

Desa Banding, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan dikenal sebagai desa dengan mayoritas penduduk yang menjalankan usaha industri rumahan (UMKM). Berbagai produk lokal telah dikembangkan, terutama dalam bidang pengolahan hasil pertanian dan perikanan seperti olahan pisang dan ikan. Produk-produk ini dikelola oleh kelompok-kelompok UMKM skala rumah tangga yang terus berinovasi dalam menciptakan makanan khas daerah.

Beberapa produk unggulan UMKM Desa Banding antara lain keripik pisang, emping, tapis, kerupuk bonggol pisang, dendeng ikan, bakso ikan, hingga dodol juwadah. Salah satu UMKM yang menonjol adalah **UMKM Permata Shidqi**, yang mengembangkan produk inovatif bernama *Sumpia Pisang*. Produk ini dibuat secara manual dengan memanfaatkan pisang sebagai bahan utama—sebuah bentuk pemanfaatan sumber daya alam lokal yang melimpah.

Saat ini, **UMKM Permata Shidqi telah mengalami kemajuan signifikan**. Produk *Sumpia Pisang* tidak hanya dipasarkan di wilayah Lampung Selatan, tetapi juga telah merambah ke Bandar Lampung, dan tersedia di toko oleh-oleh ternama seperti **Citra Oleh-Oleh Lampung**. Meski demikian, penjualan di wilayah asalnya, yaitu Desa Banding, masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh minat masyarakat lokal yang belum terlalu besar terhadap produk tersebut, serta skala produksi yang masih terbatas dan disesuaikan dengan permintaan konsumen

Profil Pemilik

Nama	: Rubiana
TTL	: Tejang pulau sebesi, 17 April 1988
Alamat	: Desa Banding RT/001/001 Kec. Rajabasa

Profil Usaha

Nama	: Permata Shidqi
Bidang Usaha	: Bisnis Rumahan
Jenis Produk	: Sumpia Pisang
Jumlah Karyawan	: 5
Tahun Berdiri	: 2018
Modal/Produksi	: Rp50.000.000
Asal Modal	: Pribadi
Bahan Baku	: Pisang, Kulit Lumpia

1.2 Rumusan Masalah

1. Rendahnya literasi keuangan pada pelaku UMKM yang menyebabkan kurang optimalnya pencatatan keuangan dan pengelolaan kas.
2. Belum adanya pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi Money Ledger secara konsisten oleh pelaku UMKM untuk mendukung efektivitas pencatatan dan pengelolaan keuangan.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

1.Tujuan dari pembuatan program PKPM ini untuk Peningkatan Literasi Keuangan UMKM melalui Aplikasi Money Ledger.

2. Mendorong pelaku UMKM untuk memanfaatkan teknologi digital dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan agar lebih efektif, efisien, dan transparan.

2. Manfaat dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Kampus : Meningkatkan penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan reputasi institusi.
b. Bagi Mahasiswa : Mengaplikasikan ilmu, meningkatkan keterampilan sosial dan kewirausahaan.
c. Bagi UMKM : Meningkatkan literasi dan pengelolaan keuangan untuk pengembangan usaha.

1.4 Mitra yang Terlibat

Mitra yang terlibat dalam pelaksanaan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini yaitu:

1. Desa Banding, Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan
2. UMKM Sumpia Pisang Permata Shidqi